

SEJARAH BAHASA MELAYU DIJADIKAN DASAR BAHASA INDONESIA

Devina Kusuma Wardani¹, Rahma Yuni²

¹ Universitas Riau. E-mail: devina.kusuma3251@student.unri.ac.id

² Universitas Riau. E-mail: rahma.yuni0524@student.unri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Bahasa, Melayu, Bahasa Indonesia.

A B S T R A K

Bahasa Indonesia yang kita gunakan secara historis berasal dari Bahasa salah satu Bahasa daerah dinusantara. Bahasa Melayu dapat menjadi lingua frangca diwilayah Nusantara karena empat alasan 1) Sifat Masyarakat Sriwijaya gemar berdagang. 2) Sriwijaya pusat penyebaran Agama Budha, 3). Bahasa Melayu dijadikan Bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan, 4) Bahasa melayu dijadikan bahasa resmi pertemuan antar organisasi kedaerahan. Penelitian ini lebih relevan menggunakan metode Penelitian Pustaka dan tidak mungkin datanya dari penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya bahasa Indonesia berawal dari bahasa melayu yang awalnya digunakan sebagai bahasa perhubungan antar etnis. Kedudukan bahasa Indonesia tidak terlepas dari 4 fungsi, yaitu sebagai bahasa perhubungan, bahasa pemersatu, bahasa Negara dan bahasa Nasional.

A B S T R A C T

The Indonesian language that we currently speak has its roots in one of the regional tongues spoken throughout the archipelago. For four reasons, the Malay language has a chance of dominating the Archipelago: 1) The Sriwijaya people are naturally inclined to trade. 2) Sriwijaya, the epicenter of the Buddhist movement, and 3). In educational institutions, Malay is the medium of instruction. 4) The official language of conferences between regional organizations is Malay. The data cannot have come from field research because the library research method makes this study more current. The results showed that the formation of the Indonesian language originated from the Malay language which was originally used as the language of inter-ethnic communication. The position of the Indonesian language is inseparable from 4 functions, namely as a language of communication, a unifying language, the language of the state and the national language.

Keywords: Language, Malay, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat penting di Republik Indonesia. Hal ini didasari oleh adanya janji sumpah pemuda yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 1928 yang salah satu baitnya mengatakan “kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, tidak hanya itu saja banyak hal yang mendasari mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat terpenting diantara bahasa-bahasa yang ada di

Nusantara. Penting tidaknya sebuah bahasa di dasari oleh beberapa hal, yaitu jumlah penutur, luas penyebaran dan peranan

Bahasa Indonesia kalau di lihat dari sejarahnya adalah mengadopsi bahasa dari Bahasa Melayu. Bahasa Melayu yang merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Nusantara, Bahasa melayu yang telah dipakai sebagai lingua franca selama berabad-abad lamanya. Seluruh Kawasan Nusantara, karena adanya empat alasan (1). Sifat masyarakat Sriwijaya gemar berdagang (2) Sriwijaya pusat penyebaran agama Budha (3) Bahasa Melayu dijadikan bahasa pengantar dilembagalembaga pendidikan (4) Bahasa melayu dijadikan Bahasa resmi pertemuan antar organisasi kedaerahan, setelah rasa kebangsaan timbul pada diri para pemuda kaum terpelajar. Dan ada juga beberapa bukti-bukti yang ditemukan, seperti : prasasti yang ditemukan di Palembang, jambi dan bangka, dapat kita simpulkan bahwa bahasa Melayu sudah dipergunakan sejak dahulu di beberapa daerah di Nusantara khusus nya di daerah Sumatera dan memiliki beberapa Kerajaan yang berpengaruh.

Bahasa Indonesia pertama kali di akui sebagai bahasa resmi bertempat dengan janji sumpah pemuda yaitu pada tanggal 28 oktober 1928. Tujuan dari lahirnya bahasa Indonesia pada saat sumpah pemuda pada dasarnya agar bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia melalui bahasa yang dilatar belakangi oleh banyaknya bahasa daerah yang ada. Sebelum adanya bahasa Indonesia, belum ada bahasa yang memiliki fungsi sebagai pemersatu bangsa dalam perspektif persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan adanya bahasa Indonesia menjadi titik awal persatuan berdasarkan bahasa.

LANDASAN TEORI

Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia memiliki fungsi:

1. Lambang kebanggan Nasional
2. Lambang Identitas Nasional
3. Alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berlatar belakang social budaya dan Bahasa yang berbeda dan
4. Alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Upaya untuk terus menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia dengan berbagai cara.
5. Salah satu cara untuk terus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia yaitu dengan diadakannya beberapa kali konggres Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan peneitian atau riset Kepustakaan, kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka. Penelitian ini lebih relevan menggunakan metode penelitain Pustaka. Dikarenakan peneitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan aturan-aturan yang diikuti oleh penggunanya. Aturan-aturan ini meliputi beberapa hal, yaitu: (1) Lambang-lambang yang memiliki arti dan mudah dipahami oleh pengguna bahasa; (2) Lambang-lambang tersebut bersifat disepakati bersama oleh masyarakat yang menggunakan bahasa itu; (3) Lambang-lambang itu bersifat tidak tetap dan dipilih berdasarkan kesepakatan yang berlaku; (4) Sistem lambang ini meskipun terbatas, namun dapat

menghasilkan banyak variasi; (5) Lambang-lambang bahasa ini khas dan berbeda dari bahasa lain; (6) Sistem lambang ini dibentuk berdasarkan aturan yang berlaku secara umum.

Bahasa Indonesia selain menjadi bahasa Nasional, Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang lain seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang 1945, bab XV pasal 36 yang berisikan (1) Bahasa resmi Negara. didalam hubungannya fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai dalam segala upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik secara lisan maupun tulisan, (2) Bahasa Pengantar dalam dunia pendidikan. Telah dibuktikan bahwa sejak bangsa Indonesia diproklamasikan sebagai negara (17 Agustus 1945), Bahasa Indonesia telah digunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan menggantikan bahasa belanda. (3), Alat penghubung tingkat Nasional, Bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat talimarga antardaerah antarsuku melainkan juga sebagai talimarga didalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasa. (4) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Melayu, yang menjadi bahasa sehari-hari di Nusantara, Bahasa Melayu yang sudah ada sejak abad ke-7 masehi. Yaitu tepatnya yang dahulu dikenal dengan bahasa Melayu Kuno. yang sudah dari zaman dahulu bahasa melayu menjadi bahasa penghubung (lingua franca) yang sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Asia Tenggara. Bahasa Melayu yang pada zaman dahulu menjadi satu-satunya bahasa nasional di empat negara yaitu Malaysia, Brunei, Singapura dan juga Indonesia. Namun, faktanya Indonesia lah yang konsisten menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Bahasa

Bahasa yang menjadi alat komunikasi seseorang dengan orang lain dalam hubungan interaksi ataupun lainnya. Dalam pengertian yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, Dimana pikiran dan perasaan kita dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tanda-tanda, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dalam mengenal dengan sesama, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral maupun agama.

Penggunaan bahasa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik yang secara lisan, tulisan maupun yang menggunakan simbol-simbol isyarat. Penggunaan bahasa yang menggunakan model ekspresi secara mandiri, lisan maupun tulisan dengan mendasar menggunakan bahasa akan lebih cepat pengembangannya.

Perkembangan bahasa itu meliputi:

Perkembangan fonologis, yang berkaitan dengan penguasaan sistem suara, perkembangan morfologis, yang berkaitan dengan sistem penguasaan bentuk kata, perkembangan sintaksis, yang berkaitan dengan tata bahasa, perkembangan leksikal, yang berkaitan dengan penguasaan dan perluasan kata-kata serta pengetahuan untuk mengerti kata-kata. Perkembangan semantik, berkaitan dengan penguasaan arti bahasa. Perkembangan pragmatik, yang berkaitan dengan aturan-aturan berbicara. (Harjulita, n.d.)

Sejarah Bahasa Indonesia

Kata 'Indonesia' pertama kata diucapkan oleh seorang berkebangsaan Inggris yang bernama George Samuel Earl, yang melontarkan kata 'indonesia' pertama kali untuk menamai sebuah gugusan pulau yang terletak di lautan Hindia. Namun, para ilmuwan yang berasal dari eropa lebih sering mengatakan 'melayunesia'. Dalam Sejarah dunia mencatat, bahwa dalam majalah yang berjudul Journal of the Indian Archipelago

and Eastern Asia (Volume IV, P, 254, tahun 1850), seorang tokoh dari Inggris yang bernama J. R. Logan, mengatakan gugusan pulau yang terletak di lautan Hindia dengan sebutan 'indonesian'. Kemudian seiring berjalannya waktu, seorang tokoh berkebangsaan Jerman yang bernama Adolf Bastian dalam bukunya yang berjudul *Indonesian Order die Inseln des Malaysischen Archipel*, di dalam bukunya ia menyebutkan kata 'indonesia' yang digunakan untuk menamai gugusan pulau yang terletak di lautan Hindia. Kata 'indonesia' inilah yang dipakai sebagai nama negara yang berada di Kawasan Asia Tenggara.

Indonesia sebagai negara yang dibangun atas dasar keberagamannya mulai dari suku, bahasa dan budaya. Mengambil Keputusan untuk menjadikan Bahasa Melayu sebagai bahasa Nasional bukan lah hal yang mudah. Sebagai negara yang memiliki populasi manusia yang beragam, 47 persen dari Indonesia pada tahun 1930 berasal dari suku Jawa. Yang artinya, bahwasannya bahasa Jawa adalah bahasa yang banyak penuturnya. Namun, Bahasa Jawa tidak dipilih menjadi bahasa resmi karena beberapa alasan yaitu salah satunya, Bahasa Jawa adalah bahasa yang rumit, dengan adanya hirarki dalam bahasa Jawa yang mengakibatkan adanya perbedaan penggunaan bahasa yang dipakai untuk berbicara dengan seseorang yang sosial nya berada lebih rendah ataupun lebih tinggi. Hal tersebutlah yang akan menyulitkan bagi penutur baru.

Disisi lain, Bahasa Melayu yang pada saat sensus 1930 hanya memiliki populasi sekitar 1,6 persen penutur di Nusantara. Dipilih menjadi bahasa nasional yang kemudian Bahasa Melayu dikenal sebagai Bahasa Indonesia (Montolalu dan Suryadinata, 2007, hlm. 39-40). Pemilihan Bahasa Melayu menjadi bahasa nasional bukanlah semata-mata karena penutur yang masih sedikit namun ada beberapa alasan. Menurut Prof. Soedjito menjelaskan secara singkat tentang beberapa alasan mengapa Bahasa Melayu di pilih :

1. Bahasa Melayu yang telah digunakan sebagai lingua Franca, selama berabad-abad sebelumnya di Nusantara. Hal ini tidak terjadi di bahasa Jawa, Sunda dan bahasa daerah lainnya.
2. Bahasa Melayu yang memiliki persebaran yang paling luas melampaui batas-batas wilayah lain meskipun penutur aslinya tidak sebanyak penutur bahasa Jawa, Sunda dan bahasa daerah lainnya.
3. Bahasa Melayu yang masih berkerabat dengan bahasa-bahasa Nusantara lainnya sehingga tidak asing.
4. Bahasa Melayu yang bersifat sederhana, tidak mengenal adanya Tingkat-tingkatan bahasa sehingga mudah di pelajari. Berbeda dengan bahasa Jawa, Sunda dan Madura yang menggunakan tingkatan bahasa.
5. Bahasa Melayu mampu mengatasi perbedaan-perbedaan bahasa antarpemutur yang berasal dari berbagai daerah. Dipilihnya bahasa Melayu menjadi bahasa persatuan tidak menimbulkan perasaan kalah terhadap golongan yang lebih kuat dan tidak ada persaingan antarbahasa daerah.

Berhubungan dengan point terakhir, kita wajib bersukur dan menghargai bahasa daerah yang lain karena mereka telah merelakan bahasa ibu mereka untuk tidak menjadi bahasa resmi Nusantara. 3 bulan sebelum pembacaan sumpah pemuda IR. Soekarno pernah berpidato yang isinya mengatakan bahwasannya dengan adanya perbedaan kita mulai dari bahasa tidak menghalangi kita untuk terus Bersatu.

Tujuan dari lahirnya Bahasa Indonesia pada saat sumpah pemuda adalah untuk menjadikan bangsa Indonesia tetap Bersatu melalui bahasa yang digunakan, sebelum adanya bahasa Indonesia belum ada bahasa yang bertujuan untuk menyatukan bangsa Indonesia (Repelita, 2018).

Nasucha dkk, (2014) membagi fase Sejarah bahasa Indonesia menjadi 2 fase :

1) Sebelum kemerdekaan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari dialek melayu, bahasa Melayu yang sudah ada berabad-abad menjadi bahasa penghubung antara penduduk Indonesia yang memiliki beragam bahasa. Selain menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bahasa melayu juga digunakan oleh bangsa asing yang datang ke Indonesia untuk berkomunikasi dengan warga setempat. Adanya bukti yang memperkuat bahwa bahasa melayu sudah lama di Nusantara yaitu ditemukannya prasasti yang ditulis menggunakan bahasa melayu dengan huruf pallawa yang ditemukan sekitar abad ke-7 masehi.

Kemudian pada saat sumpah pemuda yang dihadiri dari aktivis dari berbagai daerah di Nusantara yang menyepakati bahwa bahasa melayu menjadi bahasa Indonesia, yang Dimana pada sumpah pemuda menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia. Dengan adanya bahasa persatuan bahasa Indonesia rasa persatuan bangsa menjadi kuat. Sebagai wujud perhatian yang besar terhadap bangsa Indonesia, pada tahun 1938 diselenggarakan kongres bahasa Indonesia di Solo.

2) Sesudah Kemerdekaan

Pada tanggal 18 agustus 1945 sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia di tetapkan lah undang-undang dasar 1945 yang didalam nya membahas tentang bahasa nasional yang terdapat pada pasal 36 yang menyatakan “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Maka dari itu bahasa Indonesia bukan hanya menjadi bahasa Nasional namun juag Bahasa Negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam semua urusan yang berkaitan dengan pemerintahan dan Nehara.

Sesudah kemerdekaan, penggunaan bahasa Indonesia yang semakin pesat, yang jumlah penggunanya naik setiap tahunnya. Pemerintahan dan Masyarakat menaruh perhatian yang kuat terhadap bahasa Indonesia. Pada pemerintahan orde lama mau pun orde baru menaruh perhatian dalam perkembangan bahasa Indonesia salah satunya yaitu adalah membentuk Lembaga yang mengurus masalah kebahasaan yang saat ini menjadi pusat bahasa dan penyelenggaraan kongres bahasa Indonesia.

Dalam era globalisasi sekarang bahasa inggris lah yang menjadi tantangan besar bagi Bahasa Indonesia, semakin banyak Masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa inggris, yang memang menjadi hal positif dalam hal pengembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, ada gejala yang mengecil perhatian terhadap Bahasa Indonesia. Seperti yang kita lihat banyaknya Masyarakat Indonesia yang lebih bangga menggunakan bahasa inggris dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan Indonesia. Ketidak pedulian Masyarakat inilah yang menjadi tantangan terbesar kita.

Tahun yang memiliki Arti dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

1. Badudu pada bukunya yang berjudul pelik-pelik bahasa Indonesia (1991) menjelaskan ada beberapa tahun penting dalam perkembangan bahasa Indonesia yaitu :
2. Tahun 1901 menyusun ejaan melayu yang disusun oleh h Ch. A. van Ophuysen yang dimuat dalam logat melayu. Hal ini lah yang menjadi awal mengapa bahasa melayu dijadikan sebagai bahasa nasional
3. Tahun 1908 belanda mendirikan badan penerbitan buku-buku yang diberi nama Commissie voor de Volkslectuur(Taman Bacaan Rakyat) yang kemudian berganti nama pada tahun 1917 menjadi Balai Pustaka

4. Tahun 1918 keluar ketetapan ratu Belanda yang memperbolehkan anggota dewan rakyat menggunakan bahasa melayu dalam perundingan. Pada saat itu pemuda yang masuk dalam bidang politik mendirikan Perusahaan surat kabar yang menggunakan bahasa Indonesia agar tersebar dengan cepat.
5. Tahun 1933 resmi didirikannya Angkatan sastrawan yang diprakarsai oleh St. Takdir Alisjahbana dan kawan-kawan yaitu yang disebut Pujangga Baru. Pada masa Pujangga Baru inilah boleh dikatakan bahasa Indonesia sebenarnya telah dimulai. Yang pada awalnya melayu Minangkabau, dari melayu miangkabau menjadi bahasa melayu modern yang kemudian menjadi bahasa Indonesia.
6. Tahun 1983 diadakannya kongres bahasa pertama yang dilakukan di solo. Dalam kongres ini diadakannya pengukuhan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
7. Tahun 1942-1945 saat bahasa Indonesia menjadi bahasa utama karena saat itu Indonesia sedang dikuasai oleh jepang, dan jepang menganggap bahasa Belanda adalah bahasa musuh
8. Pada tahun kemerdekaan 1945 yang Dimana bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional, kesatuan, dan bahasa resmi negara republik Indonesia
9. Tahun 1950 selain bahasa Indonesia nasional, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa ilmu, seni, politik, hukum, ekonomi dan lain sebagainya
10. Tahun 1954 diadakannya kongres bahasa Indonesia kedua yang diadakan di medan
11. Pada tahun 16 agustus 1945 di resmikan penetapan ejaan baru oleh presiden Indonesia yang sebelumnya menggunakan ejaan n van Ophuijsen atau Ejaan Lama "warisan" Belanda dan diganti menjadi ejaan Soewandi dan kemudian menjadi Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
12. Pada tanggal 1 Februari 1973 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Bahasa Nasional yang Selma ini menangani hal-hal yang bersangkutan dengan bahsa diubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa.
13. . Kongres Bahasa Indonesia III pada 28 Oktober - 2 November 1978 di Jakarta. Hal ini merupakan peristiwa penting bagi bangsa Indonesia untuk terus berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Sejak saat itu, kongres bahasa Indonesia dilaksanakan setiap 5 tahun sekali.

Kedudukan Bahasa Indonesia

Di Nusantara bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia yang berperan menjadi bahasa nasional memiliki tujuan yaitu sebagai bahasa yang mempererat antar suku di Indonesia, dan tujuan ini. Juga sudah ada di tegaskan di dalam ikrar sumpah pemuda yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara diresmikan pada tanggal 18 agustus 1945 yang Dimana bahasa Indonesia di resmikan bersanding dengan peresmian undang-undang dasar 1945. Pada bab XV pasal 36 pada UUD 1945 yang menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa negara memiliki fungsi sebagai bahasa dalam menyelenggarakan administrasi negara, seperti bahasa yang digunakan untuk Pendidikan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional di resmikan pada tanggal 28 oktober 1928 yang memiliki fungsi sebagai bahasa persatuan, bahasa antar individu, bahasa penghubung dan bahasa yang menjadi pengantar pembelajaran di sekolah sekolah. Bahasa Indonesia yang di angkat dari salah satu bahasa sku yang ada di Indonesia yakni bahasa melayu, bukan lah hal yang mudah untuk bisa menentukan bahasa melayu sebagai bahasa Indonesia yang Dimana Nusantara memiliki banyak suku dan bahasa. Namun, akhirnya dengan berbagai pertimbangan yang sangat detail akhirnya menentukan bahwasanya bahasa melayulah yang di angkat menjadi bahasa nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suryani Nasution, Anis Syafa Wani, Edi Syahputra Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE) 1 (3), 197–202-197–202, 2022
- Aisyah Fitri Rosliana, Bahasa Melayu Akar bagi Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Surabaya.
- Deanty Rumandang Bulan JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 3 (2), 23-29, 2019
- Dra. B. Esti Pramuki, M.Pd. modul 1 sejarah perkembangan bahasa Indonesia
- Gallant Karunia Assidik, M. P. SEJARAH BAHASA INDONESIA.
- Ibrahim Majdi Mohamad Kamil, Maliati Mohamad Asian People Journal (APJ) 3 (2), 181-191, 2020
- Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6465-6470.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197-202.
- Ni Nyoman Kertiasih Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya 2 (2), 187-192, 2018
- Oktarizka Oktarizka, Iis Endelta, Reni Ellisa Lestari, Wita Wita, Eko Kuntarto, Silvi Noviyanti
- Pusposari, D. (2017). Kajian Linguistik Historis Komparatif Dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, 5(1), 45-48. Repository Unja, 2018
- Restu Sukesti Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 15 (1), 46-56, 2015
- Tridays Repelita Jurnal Artefak 5 (1), 45-48, 2018
- Wahya Wahya, Suhaila Arong (2020), korespondensi fenomis enam kata kerabat bahasa Indonesia, bahasa melayu kelantan, bahasa melayu Patani dan bahasa sunda. 10.24198/metahumaniora.v10i2.27523